

STUDI TERHADAP PESERTA DIDIK YANG MENGALAMI PERUNDUNGAN VERBAL DI KELAS XII SMA NEGERI 6 PONTIANAK

Millinia¹, Yuline², Amallia Putri³

Bimbingan dan Konseling, Universitas Tanjungpura Pontianak

Email: millinia098@gmail.com

Abstrak

Perundungan verbal dilingkungan sekolah merupakan permasalahan serius yang dapat berdampak negatif pada perkembangan peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengalaman peserta didik menjadi korban perundungan verbal disekolah SMAN 6 Pontianak, dan untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan, serta upaya yang diterapkan oleh sekolah dalam menangani kasus ini. Subyek didalam penelitian ini terdiri dari 2 peserta didik kelas XII A dan kelas XII B serta 3 subyek pendukung, 2 orang teman kelas dan 1 guru pembimbing, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Jenis penelitian studi kasus intrinsik. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan menggunakan model interaktif yang terdiri dari tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan karakteristik peserta didik yang menjadi korban perundungan verbal, yaitu berfisik lemah, sulit bergaul, canggung, dan kurang pandai, berikutnya faktor penyebab peserta didik yang menjadi korban perundungan verbal yaitu faktor kepribadian, faktor risiko sosial dan faktor akademik. Selanjutnya dampak pada peserta didik yang menjadi korban perundungan verbal yakni, kecemasan, merasa kesepian, menjadi tidak percaya diri dan depresi. Upaya yang sudah dilakukan guru pembimbing untuk membantu peserta didik yang menjadi korban perundungan verbal adalah memberikan layanan informasi, layanan konseling kelompok, dan layanan konseling individual.

Kata Kunci : Studi, Peserta Didik, Perundungan Verbal

Abstract

Verbal bullying in the school environment is a serious problem that can have a negative impact on student development. This research aims to determine and analyze the experiences of students who are victims of verbal bullying at SMAN 6 Pontianak school, and to determine the impact, as well as the efforts applied by the school in handling this case.

Article History

Received: March 2025

Reviewed: March 2025

Published: March 2025

Plagiarism Checker No
234fdf.756

Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/Liberosis.v2I2.3027

Copyright : Author

Publish by : Liberosis



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)



The subjects in this research consisted of 2 students in class XII A and class Intrinsic case study research type. Data collection techniques use interview, observation and documentation techniques. Data analysis uses an interactive model consisting of data reduction stages, data presentation, and drawing conclusions. The results of the research show the characteristics of students who are victims of verbal bullying, namely physically weak, difficult to get along with, awkward and less intelligent. Next, the factors that cause students to become victims of verbal bullying are personality factors, social risk factors and academic factors. Furthermore, the impact on students who are victims of verbal bullying is anxiety, feeling lonely, feeling less confident and depressed. Efforts that have been made by supervising teachers to help students who are victims of verbal bullying include providing information services, group counseling services and individual counseling services.

Keywords: Study, Students, Verbal Bullying

PENDAHULUAN

Perilaku perundungan merupakan perilaku yang sering tidak disadari, banyak pihak yang masih menganggap perilaku perundungan ini suatu hak yang wajar di lingkungan sekolah. Menurut Nusantara (2018) Perundungan merupakan suatu tindakan menggunakan kekuasaan untuk menyakiti seseorang atau sekelompok orang baik secara verbal maupun non verbal, sehingga korban merasa tertekan, tak berdaya dan trauma. Adapun salah satu penelitian yang menunjukkan bahwa kasus Perundungan itu banyak terjadi di lingkungan sekolah. Seperti yang ada di SMP Muhammadiyah 1 Pontianak yang dipaparkan oleh Kurniawan, dkk (2018) Pada tahun 2015 terdapat kurang lebih 20 kasus Perundungan dan sebanyak 10 kasus Perundungan pada tahun 2016. Dari kasus tersebut membuktikan bahwa Perundungan sering ditemukan di lingkungan sekolah baik secara verbal maupun non verbal. Pada penelitian ini, peneliti hanya fokus kepada Perundungan secara verbal. Perundungan verbal, Menurut Nusantara (2018, h.46) berupa makian, hinaan, menjuluki, meneriaki, memalukan didepan umum, menuduh, menyebar gosip dan menyebar fitnah.

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru BK di SMAN 6 Pontianak ada beberapa kasus Perundungan secara verbal yang dilakukan oleh peserta didik kepada korbannya, kasus pertama yaitu diejek oleh salah satu temannya yang menyebabkan beberapa teman dikelasnya ikut mengejek fisik nya yang berbadan gemuk dan kulit leher belakang yang gelap, hal itu menyebabkan dia menutup diri untuk berteman, dan membuat dia takut untuk melakukan segala hal. Kasus kedua yaitu seorang peserta didik yang selalu diejek temannya karena memiliki badan yang gemuk dan memiliki bau badan yang tidak enak, karena perundungan tersebut peserta didik ini menjadi tidak percaya diri dan tidak mau keluar dari kelas karena takut dirundung siswa kelas lain. Tetapi permasalahan ini sudah ditangani oleh guru BK dengan hasil pelaku meminta maaf kepada korban atas perbuatan yang sudah dilakukannya, dan korban pun memaafkan.

METODOLOGI

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Selanjutnya penelitian ini menggunakan jenis studi intrinsik

ialah suatu penelitian yang meneliti atau menggali hal-hal yang mendasar dibalik kasus tersebut (Gunawan, 2014, h. 134).

Peneliti menggunakan jenis penelitian Studi Kasus Instrinsik yang dimana penelitian ini mengandung hal yang mendasar untuk dipelajari dan dipahami seperti karakteristik peserta didik yang mengalami perundungan.

Dalam penelitian ini Lokasi penelitian dilakukan di Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Pontianak Timur Jalan Tani, Saigon, Kecamatan Pontianak Timur, Kota Pontianak, Kalimantan Barat sesuai dengan tempat penelitian melaksanakan kegiatan PLP II. Pada penelitian ini yang bertindak sebagai intrumen adalah peneliti sendiri. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif yang digunakan peneliti, sebagaimana yang dikemukakan Miles dan Hubberman (Sugiyono, 2018, h.334) bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil wawancara yang sudah peneliti lakukan kepada kedua subyek menyatakan bahwa kedua subyek ini menjadi depresi setelah mendapatkan perundungan, KBA menjadi depresi karena dari bangku SMP hingga kelas XI SMA dia terus menerus mendapatkan perundungan, hal ini membuat dia depresi bahkan sampai ingin mengakhiri dirinya, tapi ditahan oleh temannya, sedangkan IFZ juga menjadi depresi karena mendapatkan perundungan dari masa orientasi bahkan IFZ pernah berfikir untuk berhenti dari sekolah karena sudah merasa depresi akan perundungan yang dialaminya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Karakteristik peserta didik yang menjadi korban perundungan verbal dalam penelitian ini ada peserta didik yang berfisik lemah, sulit bergaul, dan anak yang canggung. Karakteristik yang pertama yaitu berfisik lemah dimana pada subyek 1 KBA peserta didik yang tidak mampu membela dirinya atau hanya diam saat dirundung, sedangkan IFZ adalah anak yang mudah menangis saat dirundung oleh temannya. Karakteristik selanjutnya sulit bergaul, dimana KBA adalah suka menyendiri dikelas, bahkan disaat peserta didik lain bermain atau jajan, dia hanya duduk dikelas, sedangkan IFZ merupakan anak yang tidak pandai memulai percakapan, selalu menghindar disaat ada kerja kelompok dan yang terakhir anak yang canggung, dimana KBA disini anak yang mudah gugup atau panik contohnya disuruh untuk maju kedepan untuk mengerjakan soal tapi KBA hanya diam, sedangkan IFZ juga canggung contohnya saat ingin keluar kelas ia merasa ragu.
2. Faktor penyebab peserta didik menjadi korban perundungan verbal dalam penelitian ini ditemukan beberapa faktor yang kebanyakan adalah faktor kepribadian, faktor risiko sosial

dan faktor akademik. Faktor pertama yaitu faktor kepribadian, pada subyek pertama yaitu KBA, dimana KBA memiliki fisiknya yang gemuk dan kulit leher belakang yang gelap, sedangkan IFZ memiliki fisik yang gemuk dan bau badan yang tidak enak. Selanjutnya faktor risiko sosial, subyek pertama yaitu KBA karena dia suka menyendiri dikelas, tidak memiliki teman dari awal masuk, sedangkan IFZ peserta didik tidak pernah mau mengerjakan tugas kelompok bersama-sama, dan yang terakhir faktor akademik yaitu karena akademiknya rendah, sering tidak mengerjakan tugas-tugas sekolah, sedangkan IFZ selalu mengerjakan tugas-tugas dan selalu mendapatkan nilai tinggi.

3. Dampak yang dialami peserta didik setelah mendapatkan perundungan verbal adalah merasa kecemasan, merasa kesepian, tidak percaya diri dan menjadi depresi. Dampak yang pertama yaitu merasa kecemasan, pada subyek pertama yaitu KBA dimana ia merasa cemas saat melakukan suatu kegiatan diluar kelas atau pun di dalam kelas seperti ke kantin, sedangkan IFZ juga selalu merasa cemas salah satu contohnya saat disuruh maju kedepan untuk berkenalan IFZ menolak sampai menangis. Selanjutnya dampak merasa kesepian, pada subyek yang pertama yaitu KBA dimana KBA merasa kesepian karena tidak ada satu teman pun yang membantu KBA saat dirundung, sedangkan IFZ merasa kesepian karena tidak ada teman yang mau dekat ke IFZ dan IFZ tidak punya tempat untuk bercerita. Selanjutnya tidak percaya diri, KBA menjadi tidak percaya diri hingga KBA memutuskan untuk tidak mau mencari teman lagi, sedangkan IFZ menjadi tidak percaya diri karena baru mendapatkan perundung di bangku SMA, dan IFZ selalu menangis. Dan yang terakhir dampak dari perundungan verbal ini adalah depresi, KBA menjadi depresi hingga ingin mengakhiri dirinya, sedangkan IFZ menjadi depresi hingga ingin berhenti sekolah.
4. Upaya yang sudah dilakukan guru pembimbing dalam membantu kedua korban perundungan ini dengan melakukan layanan konseling kelompok dan layanan konseling individual, selain itu guru pembimbing juga memberikan layanan informasi tentang perundungan disetiap kelas agar kedepannya tidak ada lagi yang melakukan perundungan dan supaya korban perundungan bisa mencegah aksi dari perundungan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang peserta didik yang mengalami perundungan verbal disekolah SMAN 6 Pontianak, peneliti menuliskan beberapa saran dalam penelitian ini kepada beberapa pihak yakni :

1. Bagi guru pembimbing
Diharapkan guru pembimbing dapat mengembangkan program pencegahan perundungan seperti kampanye anti-bullying, pelatihan keterampilan sosial, dan pendekatan berbasis empati, kampanye ini dapat dilakukan di masa orientasi siswa guna menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman, dan diharapkan guru pembimbing mengadakan pelatihan bagi guru dan staf sekolah untuk meningkatkan kesadaran tentang perundungan verbal serta efektif dalam menanganinya.
2. Bagi peserta didik
Diharapkan peserta didik dapat meningkatkan kesadaran diri tentang dampak perundungan verbal dengan mengikuti kegiatan edukasi serta sosialisasi anti-bullying yang diadakan oleh

sekolah, selanjutnya peserta didik dapat melatih keterampilan dalam menghadapi perundungan verbal seperti mengembangkan rasa percaya diri, membangun hubungan sosial yang positif, dan mengetahui kapan serta bagaimana melaporkan tindakan perundungan kepada guru atau pihak sekolah, dan yang terakhir peserta didik mendukung teman yang menjadi korban perundungan dengan memberikan dukungan emosional dan membantu melaporkan kejadian kepada pihak yang berwenang.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lebih lanjut dengan cakupan yang lebih luas, seperti menganalisis faktor penyebab perundungan verbal serta efektivitas program intervensi yang diterapkan disekolah, dan peneliti mengharapkan agar peneliti selanjutnya dapat menggunakan pendekatan penelitian yang lebih beragam misalnya kombinasi metode kualitatif dan kuantitatif untuk mendapatkan data yang lebih mendalam mengenai pengalaman korban dan respons lingkungan sekolah terhadap perundungan verbal, dan yang terakhir peneliti selanjutnya dapat melibatkan perspektif orang tua dan tenaga pendidik dalam penelitian agar mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang bagaimana perundungan verbal dapat dicegah dan ditangani secara efektif

DAFTAR PUSTAKA

- Gunawan, I. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nusantara, Ariobimu, Tim Yayasan Sejiwa. (2018). *Bullying: mengatasi kekerasan disekolah dan lingkungan sekitar anak*. Jakarta: Grasindo.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kombinasi (mixed methods)*. Bandung: Alfabeta.